

# KEMAMPUAN PERUSAHAAN KELUARGA MENCIPTAKAN KEKAYAAN

**Kusmawati**

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Asy-Syafi'iyah Fak-Fak, Papua Barat  
atkusma@gmail.com

---

## **Kata kunci:**

kinerja; penciptaan  
kekayaan;  
perusahaan  
keluarga

---

**Abstract:** Much of company in Indonesia are family firm . Purpose of this paper is to comparing wealth creation performance family firm and non family firm. Agency theory are be basically in this paper. This study used company that listed in Indonesia stock exchange to be population. The sample was family and non family firm that listed Indonesia stock exchange for the priode between 2018-2020. Family firm was company which top of manager or manager of board are major owner. Indicator of performance wealth creation are wealth added index. Hypothesis test in this research was non parametris, that's is mann whitney U test. The result of hypothesis test shown that family firm was not difference with non family firm in performance wealth creation.

**Abstrak:** Sebagian besar perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga. Tujuan dalam makalah ini adalah untuk membandingkan kinerja penciptaan kekayaan antara perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia sebagai populasinya. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keluarga dan non keluarga yang terdaftar di bursa efek indonesia selama periode 2019-2021. Perusahaan keluarga adalah perusahaan yang direktur utama atau dewan direksinya adalah pemegang saham mayoritas. Indikator penciptaan kekayaan adalah index nilai tambah kekayaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji non parametris test yaitu uji mann whitney u. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara perusahaan keluarga dan non perusahaan keluarga dalam penciptaan kekayaan.

Kusmawati (2023). Kemampuan Perusahaan Keluarga Dalam Menciptakan Kekayaan. *MDP Student Conference 2023*.

---

## PENDAHULUAN

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan keluarga bahkan perusahaan besar di Indonesia seperti Indofood, BCA, Sinarmas, Djarum, grup ciputra, grup Bakri, dan masih banyak lagi. Hal ini sebagaimana yang di katakan oleh [1] serta [2]. Perkembangan perusahaan keluarga yang semakin pesat baik yang berskala kecil maupun besar tidak berbeda dengan perusahaan non keluarga, juga dituntut untuk mampu bersaing, akan tetapi jarang sekali perusahaan ini mampu bertahan lebih dari generasi kedua. Menurut [3] mengatakan bahwa hasil riset yang dilakukan oleh Daya Qarsa yang diterbitkan dalam buku berjudul "Bangkit Setelah Pandemi: mengembalikan Kesuksesan Perusahaan Keluarga Setelah Pandemi Covid-19" menunjukkan bahwa masih sedikit perusahaan keluarga yang dapat bertahan sampai dengan generasi kedua yaitu hanya sebesar 70 persen. Kemampuan perusahaan keluarga dalam menjaga keberlangsungan hidupnya dituntut agar perusahaan tersebut dapat terus bertahan untuk menjaga nama baik sebagai keluarga pemilik perusahaan dan juga mampu terus memberikan return yang bagus bagi pemiliknya.

Pada umumnya mengukur nilai perusahaan menggunakan ukuran profitabilitas [4]. Penilaian perusahaan selain profitabilitas adalah kinerja penciptaan kekayaan atau yang disebut *wealth creator*. Peneliti [5] dalam bukunya yang berjudul "*wealth and value added: reporting, analysis, prediction, and taxation*", mengatakan bahwa yang menjadi stakeholder tidak hanya pemegang saham, akan tetapi juga karyawan, kreditor, pemerintah, dan masyarakat, sehingga tidak cukup hanya sebatas penilaian profitabilitas,

pengukuran nilai tambah juga diperlukan. Salah satu dari pengukuran nilai tambah adalah penciptaan kekayaan atau disebut Wealth Added.

*Wealth Added* adalah ukuran keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemilik perusahaan [5]. Pengukuran wealth added ada tiga yaitu pertama sebagaimana yang dituangkan dalam modul manajemen keuangan lanjutan yang dipublikasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Rumus menghitung wealth added adalah perubahan kapitalisasi pasar ditambah dividen dikurang penerbitan saham baru dikurang tingkat pengembalian yang diharapkan. Rumus yang kedua adalah yang dikembangkan oleh Stern Stewart & Co wealth added yaitu return pemegang saham dikurangi biaya ekuitas [6]. Rumus yang ketiga adalah sebagaimana yang digunakan oleh [7] yaitu dengan menghitung dividend yield dan dividend per share. Dividend yield yaitu total deviden yang dibagikan ke pemegang saham dibagi dengan harga pasar dari saham tersebut. Dividend per share adalah rasio dari total deviden yang dibayarkan atas jumlah saham yang beredar.

*Wealth added* dikatakan bagus menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam modul Manajemen Keuangan Lanjutan jika return pemegang saham lebih besar dari biaya ekuitasnya. Return yang diperoleh pemegang saham terdiri dari perubahan harga saham dipasar dan pembagian deviden yang diterima dari perusahaan. Dari dua pendapat ini dapat diperoleh gambaran bahwa jika perusahaan menghasilkan total return untuk pemegang saham lebih besar dari biaya modalnya maka nilai *Wealth added* akan positif sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut termasuk *wealth creators*.

Keberadaan perusahaan keluarga di Indonesia beserta tuntutan keberlangsungan hidupnya, menimbulkan pertanyaan bagaimana dengan kemampuan perusahaan keluarga ini dalam menciptakan kekayaan bagi stakeholdernya. Menurut [8] perusahaan keluarga memiliki beberapa kelebihan antara lain, kesempatan bekerjasama, saling percaya memperteguh keluarga dan bisnis, dan dapat menurunkan nilai-nilai kepada penerusnya. Kelebihan yang dimiliki perusahaan keluarga dibanding perusahaan non keluarga ini menimbulkan pertanyaan yaitu apakah terdapat perbedaan kemampuan menciptakan kekayaan antara perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga.

Penelitian terdahulu yang menggunakan indikator *wealth added* dengan populasi perusahaan keluarga adalah penelitian [9]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perusahaan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap business tension. Sementara penelitian lain tidak sama persis baik dari sisi indikator maupun populasi.

Penelitian yang memiliki populasi sama tetapi indikator yang berbeda adalah penelitian [10] dengan indikator kinerja profitabilitas. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa kepemilikan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian yang lain adalah penelitian [11], mengatakan bahwa pengendalian keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas perusahaan keluarga di Surabaya. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [12] yaitu bahwa bahwa peran keluarga pendiri berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Metode pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan keluarga yang terdaftar dalam *Wealth Added Index (WAI)* yang dipublikasikan oleh majalah SWA dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.

Definisi perusahaan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah definisi menurut Andreas (2008) yaitu perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh anggota keluarga atau kelompok keluarga sebanyak 25% atau lebih. Jika kepemilikan keluarga kurang dari 25% dan anggota keluarga ikut terlibat dalam perusahaan dengan menduduki kursi dewan komisaris atau dewan direksi maka dimasukkan dalam perusahaan keluarga juga. Hubungan keluarga menurut [13] dicirikan dengan nama belakang atau nama keluarga yang sama antar pemilik saham dengan anggota dewan komisaris atau direksi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian penciptaan kekayaan. Indikator penciptaan kekayaan adalah nilai *Wealth Added Index* (WAI) yang dipublikasikan di majalah SWA sebagaimana yang digunakan oleh [14] [15] [16] [17] dan [18].

Berdasarkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu “terdapat perbedaan WAI perusahaan keluarga dan perusahaan non keluarga” serta data yang digunakan, maka tehnik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisa kuantitatif komparatif dengan menggunakan program SPSS versi 30.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif yang terdiri dari mean, minimum, dan maksimum. Pengujian selanjutnya dalam analisa data adalah melakukan pengujian normalitas data. Pengujian normalitas data diperlukan karena data yang digunakan adalah data sampel, jadi untuk memastikan bahwa sampel yang diuji dapat mewakili populasi maka dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorof smirnof, dengan syarat nilai signifikansi diatas 5%.

Hasil uji normalitas selain digunakan untuk melihat linieritas dari data, juga digunakan untuk menentukan apakah pengujian hipotesis menggunakan uji parametris atau non parametris [19]. Jika data yang digunakan memenuhi syarat data normal, maka pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata rata yang tidak berhubungan yaitu uji independent sampel t test dengan hasil pengujian berdasarkan nilai *Sig levene's test for equality of variances* dan *sig-2tailed* dengan nilai signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi *levene test* lebih besar dari 0.05 dan signifikansi *2tailed* lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima [20].

Jika data yang digunakan tidak normal, maka menggunakan analisa non parametris, yaitu uji *Mann Whitney U* atau *wilcoxon sign rank test* [19]. Pengujian didasarkan atas nilai *Asymptotic Sig (2-sided test)*. Hipotesis diterima jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil identifikasi populasi menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 72 perusahaan, yang terbagi menjadi 16 perusahaan keluarga dan 48 perusahaan non keluarga. Pengidentifikasian perusahaan keluarga sesuai dengan definisi operasional variabel perusahaan keluarga. Periode amatan adalah selama tiga tahun, sehingga data yang diolah untuk perusahaan keluarga sebanyak 48 dan data perusahaan non keluarga adalah 138.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

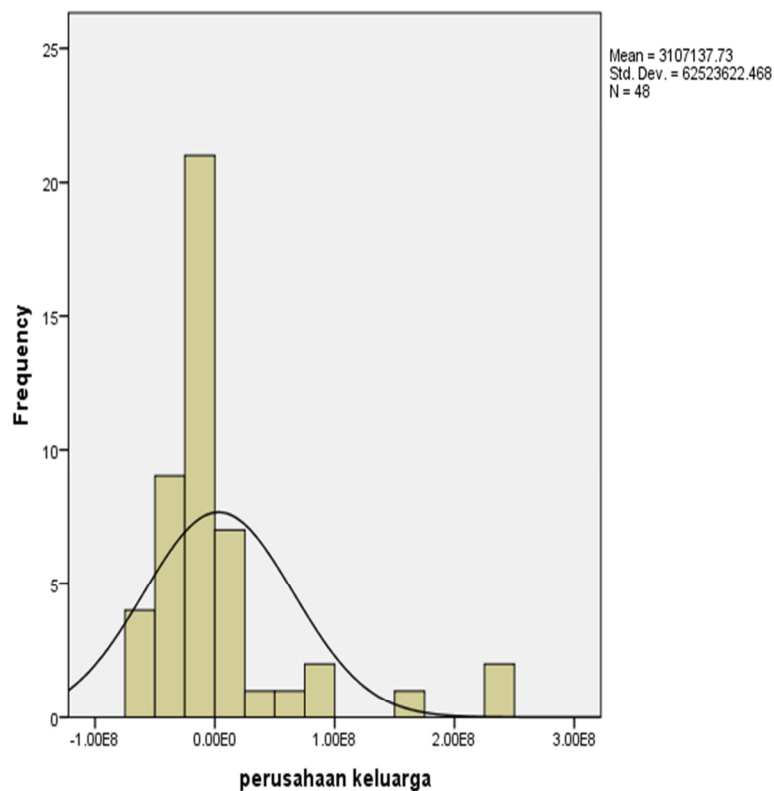
	WAI Keluarga	WAI Non Keluarga
Valid	48	138
Missing	0	0
Mean	3107138	7503266.6
Minimum	-68638950	-138330888
Maximum	236688094	236688094

Berdasarkan Tabel 1, WAI perusahaan keluarga dengan nama variabel WAI keluarga memiliki nilai minimum di angka -68638950 yaitu nilai WAI perusahaan Kalbe farma Tbk (KLBF) di tahun 2020. WAI terbesar dikelompok perusahaan keluarga adalah sebesar 236688094 yaitu pada Bank Central Asia Tbk. (BCA). Pada perusahaan non keluarga WAI dengan nama variabel WAINonkeluarga memiliki nilai minimum di angka -138330888, yaitu pada PT Astra Internasional TBK (ASII). WAI terbesar dikelompok perusahaan non keluarga adalah sebesar 275288172 yang juga pada PT. Astra Internasional TBK (ASII) di tahun yang berbeda. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan *screening* data yaitu dengan melakukan uji normalitas data berdasarkan nilai *kolmogorov smirnov*. Hasil pengujian normalitas untuk variabel WAI dapat dilihat pada Tabel 2.

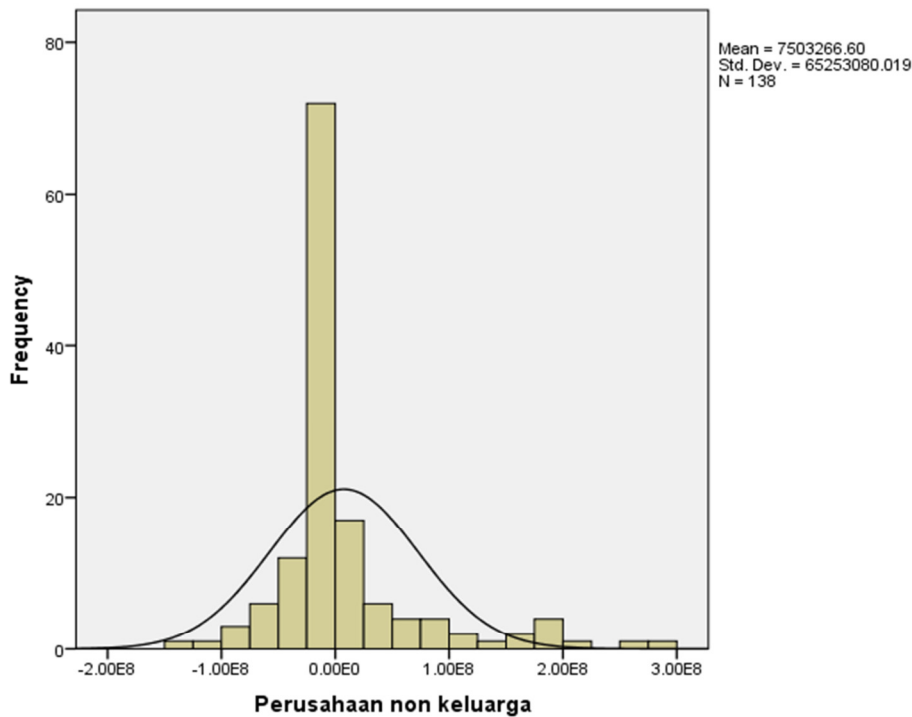
**Tabel 2. Uji Normalitas: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	WAI Keluarga	WAI Non Keluarga
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>	0,000	0,000

Hasil uji normalitas di Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi kolmogorov smirnov untuk WAI keluarga lebih kecil dari 0.05. dan hal ini berarti bahwa data tidak normal. Langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi dengan terlebih dahulu melihat grafik histogram.

**Gambar 1. Grafik Histogram WAI Keluarga**

Gambar dari histogram akan digunakan untuk menentukan jenis transformasi. Gambar 1 adalah grafik histogram untuk WAI keluarga. Gambar 1 menunjukkan bentuk grafik yang landai dan cenderung ke kiri atau disebut bentuk *moderate positive skewness* sehingga jenis transformasi yang digunakan adalah  $\text{SQRT}(x)$ . Untuk WAI non keluarga dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Histogram WAI Non Keluarga

Untuk WAI non keluarga pada Gambar 2, bentuk grafik histogram landai dan cenderung kekanan yaitu disebut bentuk *moderate negative skewness*, sehingga jenis transformasi yang digunakan adalah  $\sqrt{k-x}$ . Data yang sudah ditransformasi selanjutnya dilakukan pengujian normalitas kembali dengan data yang sudah ditransformasi. Hasil uji normalitas untuk data yang sudah di transformasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
			Transf_WAI Keluarga	Transf_WAI Non Keluarga
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			0,356	0,000

Hasil uji normalitas data yang sudah ditransformasi pada Tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi dibawah 0,05 untuk WAI non keluarga, dan ini berarti belum terdistribusi normal. Sementara data WAI keluarga sudah normal. Karena salah satu kelompok data masih tidak normal, maka peneliti menggunakan teknik analisa nonparametris, yaitu *Uji Mann-Whitney U*.

Tabel 4. Pegujian Hipotesis: Uji Mann Whitney U

	Hasil
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,365

Hasil pengujian hipotesis *Mann Whitney U* pada Tabel 4, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.365 dan lebih besar dari 0,05, yang berarti hipotesis di tolak. Ditolaknya hipotesis ini memberikan gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan WAI pada perusahaan keluarga dan non keluarga.

Ditolaknya hipotesis ini memberikan gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menciptakan kekayaan (*wealth create*) antara perusahaan keluarga dan non keluarga. Kesamaan dalam menciptakan kekayaan mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan ini memiliki kepentingan yang sama yaitu untuk menjaga nama baik perusahaan dimata investor, baik investor tersebut keluarga ataupun bukan keluarga. Perusahaan keluarga maupun non keluarga sama sama ingin terlihat baik agar kepercayaan stakeholder tetap terjaga dan ini akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian [9] yang mengatakan bahwa kepemilikan keluarga berdampak pada penciptaan kekayaan. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan populasi. Populasi penelitian ini adalah perusahaan di Indonesia, dimana pihak manajemen perusahaan tetap berupaya untuk meningkatkan kemampuannya menciptakan kekayaan bagi pemegang saham baik pada perusahaan keluarga ataupun bukan. Salah satu faktor pemicunya adalah dapat karena faktor jabatan dan kompensasi, membuat manajemen tetap terus meningkatkan kemampuan menciptakan kekayaan bagi pemilik.

### SIMPULAN

Dari hasil analisa data yang dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa perusahaan keluarga memiliki kemampuan yang sama dengan perusahaan non keluarga dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siapapun pemegang sahamnya, pihak manajemen perusahaan tetap berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan kekayaan.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Putra, Aditya, Dwi., 2021. *Perusahaan Raksasa Indonesia Milik Keluarga, Ada yang Berasal dari Bisnis Rumahan*. <https://Merdeka.com/uang/perusahaan.html>, 2 November 2021, Diakses pada tanggal 10 November 2022
- [2] Wijaya, Hendra., Khairani, Siti., 2021. *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Keluarga, dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Kompensasi Ceo Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.*, *Publikasi Riset Mahasiswa (PRIMA)*, Volume 2 Nomer 2, Mei 2021, PISSN: 2715-100X, EISSN: 2797-3727, Halaman 88-104.
- [3] Safitri, Kiki. (2022). *Riset: 70 Persen Perusahaan Keluarga di RI Tidak Bertahan Hingga Generasi Kedua*. <https://amp.kompas.com/money/read/2022/04/18/163000526/riset>, Diakses Tanggal 18 November 2022.
- [4] Bahri, Syaiful., 2022. *Profitabilitas likuiditas dan Ukuran Perusahaan Determinan Nilai Perusahaan*. MDP Studen Conference, ISBN 978-602-51717-7-2., halaman 212-216.
- [5] Belkaoui, Riahi, Ahmed., 2010. *Wealth and Value Added: Reporting, Analysis, Prediction, and Taxation*. ISBN:1450511600.,<https://www.researchgate.net/publication/308052419>
- [6] Banirestu, Herning., 2016. *Perusahaan Harus Dikelola Persisten dan Ketat.*, <https://swa.co.id/business-champions/companies/swa100/perusahaan>, Diakses Tanggal 5 oktober 2022.

- [7] Rooly, Riyad, M.S.A. 2022. *The Impact of Board Composition On Shareholder Wealth Creation: Evidence From Public Companies in Sri Lanka.*, *Journal of Enterprise and Development (JED)*., Volume 4 No 2, PIISSN: 27153118, EISSN:2685-8258., pp 188-209.
- [8] Xin, Hui, Low., 2019. *Keunggulan dan Kerugian Bisnis Keluarga.*, <https://www.bdo.co.id/en-gb/insight/keunggulan.>, diakses tanggal 10 November 2022.
- [9] Gallizo, Luis, Jose., Molinero, Mar, Cecilio., Moreno, Jordi., Salvador, Manuel. *Family Business and Value Added Distribution: A Socio Emotional Wealth Approach*, *Emerald Insight*, Volume 30 Issue 1, ISSN: 1012-8255, 2017
- [10] Oktafiyani, Melati., Miranda, Intan, Firanco, jessica., Tristiarini, Nila., Utomo, Dwiwarso, St. 2021. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Efek Moderasi Dari Keterlibatan Keluarga.* *Jurnal Riset akuntansi.*, Volume 11 No 2 Tahun 2021., hal 169-185.
- [11] Catherine, Rissa, Jessica., dan Septiani, Aditya. 2017. *Pengaruh Family Control Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi di Indonesia.* *Diponegoro Journal of Accounting.*, Volume 6 Nomer 3 tahun 2017., Hal 1-10. *Administracion.*, Volume 30 No 1., pp 2-22.
- [12] Ariani, Dewi., Fitdiarini, Noorlaily. *Peran Keluarga Pendiri Dalam Menciptakan Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan pada Perusahaan Keluarga.* *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan.* Volume 7 no 2. pISSN 1979-3650., EISSN 2548-2149, 2014.
- [13] Andres, Christian. *Family Ownership, Financing Constraints And Investment Decisions.* Working Paper. University of Bonn. 2008
- [14] Prasetyaningsih, Insiwijati., Fure, Veronica, Jessyca. 2021. *Effect of Good Corporate Governance on Wealth Added Index for Companies from Indonesia Stock Exchange.* *Expert Journal of Business and Management.*, Volume 9 No 1. Pp 33-41.
- [15] Mispriyanti., Kristanti, Neni, Ika. 2016., *Comparative Analysis of Commercial Banks in Indonesia Asean Best Result by Wealth Creator 2016.*, Proceeding ICOBAMA 2016.
- [16] Unlu, Ulas., Saygin, Oguz., Ersoy, Ersan. 2015. *Wealth Added Index (WAI) in Performance Measurement: an Empirical application on Bist 30 Index.* *Journal of Economics Finance and Accounting.*, Volume 2 Issue 1, pp 18-28.
- [17] Adiwilaga, Eka., 2013. *Comparison of Company Performance Creating Wealth in Value Added (Wealth Added) in the ASEAN Region.* Available ar SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2247782>.
- [18] Enderle, Georges., 2009. *A Rich Concept of Wealth Value.* *Journal of Business Ethics.*, Volume 84. Supplement 3. Pp 281-295.
- [19] Sugiyono, Susanto, Agus. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel.* CV. Alfabeta: Bandung, 2015
- [20] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23.* Edisi8. Universitas Diponegoro: Semarang